

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran SMA N 1 Kota Mungkid

SMA Negeri 1 Kota Mungkid adalah sebuah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang yang beralamat di Jl.Mayor Unus Km. 1 Kota Mungkid, Kabupaten Magelang. Sekolah ini menempati lahan seluas 10 hektar di sebuah kota kecil bernama Kota Mungkid, yaitu Ibu Kota Kabupaten Magelang. SMA Negeri 1 Kota Mungkid merupakan salah satu sekolah menengah favorit di Kabupaten Magelang, yang berdiri sejak tahun 1983.

Sekolah ini berkembang menjadi sekolah dengan akreditasi tipe A, dengan memiliki 18 ruang kelas, gedung perpustakaan, berbagai laboratorium serta ruang dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang memadai. Hingga akhirnya, sekarang SMA Negeri 1 Kota Mungkid telah memiliki 24 ruang kelas baru dan memiliki predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang pengelolaannya di bawah pengawasan Direktorat.

SMA Negeri 1 Kota Mungkid dapat menampung 256 siswa tiap angkatan, dan dibagi ke dalam 8 kelas yang masing-masing kelas menampung 32 siswa. Dalam penjurusan di kelas XI dan XII, kelas IPA dibagi menjadi 3 kelas sedangkan kelas IPS dibagi menjadi 5 kelas.

Pendidikan kesehatan reproduksi tidak diajarkan dalam kurikulum formal, akan tetapi disampaikan dengan menyisipkan materi kesehatan reproduksi saat pelajaran di kelas, dalam mata pelajaran Bimbingan dan konseling (BK) maupun pelajaran Biologi bagi program jurusan IPA.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di SMA N 1 Kota Mungkid Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur		
16 tahun	34	48,6
17 tahun	35	50,0
18 tahun	1	1,4
Jumlah	70	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	23	32,9
Perempuan	47	67,1
Jumlah	70	100

Sumber : Data primer tahun 2013

Tabel 4.1. menunjukkan sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 35 orang (50%). Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 47 orang (67,1%).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas XI tentang Seks Bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah

Pengetahuan remaja kelas XI tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Kota Mungkid tahun 2013 meliputi pengetahuan tentang pengertian seks bebas, faktor-faktor penyebab seks bebas, jenis-jenis penyimpangan seksual, akibat seks bebas dan pandangan agama Islam terhadap seks bebas. Berikut disajikan hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

a. Tingkat pengetahuan tentang pengertian seks bebas

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang pengertian seks bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Seks Bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	44	62,9
Cukup	17	24,3
Kurang	9	12,9
Jumlah	70	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui remaja di SMA N 1 Kota Mungkid sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pengertian seks bebas, yaitu sebanyak 44 siswa (62,9%).

b. Tingkat pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab seks bebas

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang faktor-faktor penyebab seks bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Faktor-faktor Penyebab Seks Bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	38	54,3
Cukup	24	34,3
Kurang	8	11,4
Jumlah	70	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui remaja di SMA N 1 Kota Mungkid sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang faktor-faktor penyebab seks bebas, yaitu sebanyak 38 siswa (54,3%).

c. Tingkat pengetahuan tentang jenis-jenis penyimpangan seksual

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang jenis-jenis penyimpangan seksual di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Jenis-jenis Penyimpangan Seksual di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	38	54,3
Cukup	19	27,1
Kurang	13	18,6
Jumlah	70	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui remaja di SMA N 1 Kota Mungkid sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang jenis-jenis penyimpangan seksual, yaitu sebanyak 38 siswa (54,3%).

d. Tingkat pengetahuan tentang akibat seks bebas

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang akibat seks bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Akibat Seks Bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	34	48,6
Cukup	25	35,7
Kurang	11	15,7
Jumlah	70	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui remaja di SMA N 1 Kota Mungkid sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang akibat seks bebas, yaitu sebanyak 34 siswa (48,6%).

e. Tingkat pengetahuan tentang pandangan agama Islam terhadap seks bebas

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang pandangan agama Islam terhadap seks bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pandangan Agama Islam terhadap Seks Bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	41	58,6
Cukup	22	31,4
Kurang	7	10,0
Jumlah	70	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui remaja di SMA N 1 Kota Mungkid sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pandangan agama Islam terhadap seks bebas, yaitu sebanyak 41 siswa (58,6%).

f. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang seks bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	40	57,1
Cukup	20	28,6
Kurang	10	14,3
Jumlah	70	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui remaja di SMA N 1 Kota Mungkid sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang seks bebas, yaitu sebanyak 40 siswa (57,1%).

B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian seks bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang adalah baik sebanyak 44 siswa (62,9%). Pengetahuan yang baik mengenai pengertian seks bebas yang dimiliki siswa SMA N 1 Kota Mungkid menunjukkan siswa telah mampu menyebutkan pengertian seks bebas yaitu masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, proses yang dimulai dari pembuahan sampai kelahiran disebut kehamilan, memanfaatkan waktu dengan baik merupakan salah satu pencegahan dari kejadian seks bebas, perubahan fisik remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat, kesehatan reproduksi

adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial, hubungan seks diluar nikah tidak boleh dilakukan meskipun suka sama suka, perkembangan organ seksual pada anak-anak dan remaja tidak sama.

Pada perkembangan psikososialnya, remaja ingin bersikap mandiri dan tidak bergantung pada orang tua, remaja ketika memasuki masa pubertas akan merasa tertarik pada lawan jenis dan pendidikan seks diberikan agar remaja dapat memelihara dan menegakkan moral.

Pengertian seks bebas termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu” yang merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah artinya adalah responden dapat mengingat kembali terhadap pengertian seks bebas yang dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini terdapat 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian seks bebas, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 7 yaitu pertumbuhan fisik remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat.

Besarnya tingkat pengetahuan remaja tentang faktor-faktor penyebab seks bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang adalah baik sebanyak 38 siswa (54,3%). Pengetahuan yang baik mengenai faktor-faktor penyebab seks bebas yang dimiliki siswa SMA N 1 Kota Mungkid menunjukkan siswa mampu menyebutkan faktor-faktor penyebab seks bebas diantaranya penundaan usia perkawinan bukan termasuk faktor penyebab seks bebas, seks bebas pada remaja dapat dicegah dengan meningkatkan keyakinan agama, pornografi dan pornoaksi adalah gambar tau tulisan yang dibuat untuk

merangsang seks, pergaulan bebas salah satu faktor penyebab seks bebas dan mengembangkan kepercayaan disertai dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja dapat mencegah seks bebas.

Pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab seks bebas termasuk ke tingkatan pengetahuan "tahu" yang merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah artinya adalah responden dapat mengingat kembali terhadap faktor-faktor penyebab seks bebas yang dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini masih terdapat 8 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang faktor-faktor penyebab seks bebas, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 13 yaitu seks bebas pada remaja dapat dicegah dengan meningkatkan keyakinan agama dan item 16 yaitu pornografi dan porno aksi adalah gambar atau tulisan yang dibuat untuk merangsang seks.

Besarnya tingkat pengetahuan remaja tentang jenis penyimpangan seksual di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang adalah baik sebanyak 38 siswa (54,3%). Pengetahuan yang kurang mengenai jenis penyimpangan seksual yang dimiliki siswa SMA N 1 Kota Mungkid menunjukkan siswa belum mampu menyebutkan jenis penyimpangan seksual diantaranya lesbian adalah sebutan bagi seorang wanita yang menyukai sesama jenisnya, adanya emosi seksual diantara sesama laki-laki disebut juga dengan istilah homoseksual, seorang pria yang senang berhubungan seksual dengan wanita yang usianya jauh lebih tua disebut gerontoseksual dan incest adalah hubungan seksual yang

terjadi di dalam atau di luar perkawinan dimana sebetulnya ada hubungan keluarga yang dekat.

Pengetahuan tentang mengenai jenis penyimpangan seksual dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "tahu" yang merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah artinya adalah responden dapat mengingat kembali terhadap jenis penyimpangan seksual yang dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini terdapat 13 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penyimpangan seksual, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 12 yaitu adanya emosi seksual sesama laki-laki disebut juga dengan istilah Homoseksual.

Besarnya tingkat pengetahuan remaja tentang akibat seks bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang adalah baik sebanyak 34 siswa (48,6%). Seorang siswa yang telah memahami tentang akibat seks bebas harus mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, terhadap objek yang dipelajari dalam hal ini tentang akibat seks bebas. Dengan demikian siswa dapat menjelaskan dengan benar akibat seks bebas, antara lain: HIV/AIDS ditularkan melalui hubungan seksual, agama membolehkan seks bebas asal tidak terjadi kehamilan di luar nikah, penyakit HIV dan AIDS merupakan kelompok penyakit hubungan, kehamilan diluar nikah akan membuat malu diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dapat memicu tindakan aborsi, HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, perempuan tidak lebih kebal

terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS), aborsi dapat mengakibatkan perdarahan hingga kematian, putus sekolah dan menanggung malu karena hamil diluar nikah merupakan resiko pelaku seks bebas pada remaja, aborsi adalah tindakan pengguguran kehamilan yang dilakukan dengan minum jamu atau dipijat oleh dukun, aborsi yang terjadi pada remaja putri dapat memperburuk atau mengganggu kesehatannya, HIV/AIDS penyakit yang berbahaya, depresi dan perasaan berdosa adalah dampak negatif yang akan muncul akibat seks bebas dan mempertahankan keperawanan penting bagi remaja wanita.

Mendukung teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan tentang akibat seks bebas dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "paham" yang berarti responden memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang akibat seks bebas, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Penelitian ini terdapat 11 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang akibat seks bebas, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 10 yaitu penyakit HIV dan AIDS bukan merupakan kelompok penyakit hubungan seksual.

Besarnya tingkat pengetahuan remaja tentang pandangan agama Islam terhadap seks bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang adalah baik sebanyak 41 siswa (58,6%). Seorang siswa yang telah memahami tentang pandangan agama Islam terhadap seks bebas harus mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, terhadap objek yang

dipelajari dalam hal ini tentang pandangan agama Islam terhadap seks bebas. Dengan demikian siswa dapat menjelaskan dengan benar pandangan agama Islam terhadap seks bebas, antara lain: agama tidak membolehkan seks bebas meskipun dengan alasan suka sama suka, menurut pandangan Islam, seks bebas tidak boleh dilakukan, seks bebas remaja dapat dicegah dengan meningkatkan keyakinan agama, agama melarang adanya seks bebas, terutama pandangan Islam dan tabu larangan sangat dipengaruhi oleh ajaran agama yang dapat menyebabkan asumsi negatif terhadap seks.

Hal ini mendukung teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan tentang mengenai pandangan agama Islam terhadap seks bebas dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "paham" yang berarti responden memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang pandangan agama Islam terhadap seks bebas, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Dalam penelitian ini terdapat 7 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pandangan agama Islam terhadap seks bebas, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 19 yaitu menurut pandangan Islam seks bebas boleh dilakukan untuk menambah pengalaman.

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang adalah baik sebanyak 40 siswa (57,1%). Menurut Notoatmojo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai

akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan tentang seks bebas didapatkan remaja dari berbagai sumber seperti pelajaran bimbingan konseling, penyuluhan dari petugas kesehatan, media cetak/eletronik, media internet serta buku-buku tentang kesehatan reproduksi. Sesuai teori Nasution (1999) dalam Notoatmodjo (2003), bahwa remaja yang mempunyai banyak sumber informasi dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tersebut.

Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2003). Hal ini berarti remaja yang memiliki pengetahuan cukup tentang seks bebas akan melakukan berbagai upaya untuk menghindari seks bebas. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merasakan adanya beberapa kelemahan, yaitu peneliti terbatas pada satu variabel yang tidak dapat menjelaskan factor lain terhadap perilaku seks bebas di lapangan.